

## **UPAYA GURU MENGAJI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN PADA ANAK USIA 5-16 TAHUN DI DESA JELUTUNG KECAMATAN PEMANGKAT KABUPATEN SAMBAS**

**Nuratika**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
Email: [Atikamw0@gmail.com](mailto:Atikamw0@gmail.com)

**Elijah**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
Email: [elijah.arhadi@gmail.com](mailto:elijah.arhadi@gmail.com)

### **Abstrack**

This research was conducted due to a decrease in Al-Qur'an learning achievement, lack of motivation n learning to read the Al-Qur'an, therefore it is necessary to have the teacher's efforts to increase he motivation to learn o read the Al-Qur'an in children aged 5-16 years. This study aims to describe clearly about : 1) How is the motivation to learn to read the koran in children aged 5-16 years in jelutung village pemangkat subdistrict sambas district. 2) The efforts of the koran teacher in increasing motivation to read the koran in children aged 5-16 years in jelutung village pemangkat subdistrict sambas district. 3) supporting and inhibiting factors in increasing motivation to learn to read the koran in children aged 5-16 years in jelutung village pemangkat subdistrict Sambas district. This study uses a qualitative approach and descriptive research type. Data collection techniques used are data collection, data reduction, data display, and conclusions. The results of the study concludud that: 1. The motivation to learn to read the koran is to give advice or reflection. When teaching should show a cheerful face. Have insight and knowledge about the field of the koran such as mastering the makhrijul letters, the law of reciting tajwid, punctuation and also being able to read the koran beautidully. 2. The teacher's, efforts to recite are by cultivating children's interest, giving gifts. 3. Faktor that influence the teacher of the koran, namely the good relationship between the teacher of the koran and the child's parents, lack of discipline, time management, the factor of the child's lack of memory or concentration.

**Keyword:** Teacher's efforts to recite the koran, motivation to learn to read the koran, children

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan karena adanya penurunan prestasi belajar Al-Qur'an, kurangnya motivasi dalam membaca Al-Qur'an oleh sebab itu diperlukan adanya upaya guru mengaji dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada anak usia 5-16 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara jelas tentang; 1) Bagaimana motivasi belajar

membaca Al-Qur'an pada anak usia 5-16 tahun di Desa Jelutung kecamatan pemangkat Kabupaen Sambas. 2) Upaya guru mengaji dalam meningkatkan motivasi membaca al-Qur'an pada anak usia 5-16 Tahun di Desa Jelutung Kecamatan Pemangkat kabupaten sambas. 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar membaca al-Qur'an pada anak usia 5-16 tahun di Desa Jelutung Kecamatan pemangkat kabupaten sambas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1. Motivasi belajar membaca al-Qur'an yaitu memberikan nasihat atau renungan. Saat mengajar harus menampilkan wajah yang ceria. Mempunyai wawasan dan pengetahuan mengenai bidang al-Qur'an seperti menguasai makhrijul huruf, hukum bacaan tajwid, tanda baca dan juga bisa membaca al-Qur'an dengan indah. 2. Upaya guru mengaji yaitu dengan menumbuhkan minat anak-anak, memberikan hadiah. 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi guru mengaji yaitu hubungan yang baik antara guru mengaji dengan orang tua anak. Kurangnya kedisiplinan, manajemen waktu, faktor urangnya daya ingat anak atau konsentrasi.

**Kata Kunci:** Upaya Guru mengaji, Motivasi belajar membaca al-Qur'an, Anak.

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt melalui Malaikat Jibril yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Isi kandungan yang terdapat di dalam al-Qur'an, akan mempengaruhi dan bisa menggugah orang untuk memepelajarinya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadi amal ibadah yang tinggi nilainya, bahkan tidak akan bosan orang membaca dan mendengarkannya.

Menurut M.Quraish shihab, al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia (Shihab, 2008).

Diantara tujuan diturunkannya al-Qur'an yaitu untuk menjadi pedoman bagi kita (manusia) dalam mencapai kebahagiaan hidup baik itu di dunia maupun akhirat kelak. Setiap orang yang mempercayai akan adanya al-Qur'an atau bertambah cinta kepadanya, maka harus dapat mempelajari, mengamalkan serta dia bisa mengajarkannya kepada orang lain. Sebagaimana sebuah hadis dari Usman RA, Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan orang yang mengajarkannya." (HR.Bukhari) (Al-Bukhori, 2005)

Dari hadist diatas, terdapat amalan yang dapat membuat seseorang muslim menjadi yang terbaik diantara saudara-saudaranya sesama muslim lainnya, yaitu dengan belajar membaca al-Qur'an dan mengajarkan al-Qur'an. Belajar ataupun mengajar yang dapat membuat seseorang menjadi yang terbaik disini, tidak bisa lepas dari keutamaan al-Qur'an itu sendiri. "Orang yang membaca al-Qur'an sedangkan dia mahir melakukannya, kelak ia akan mendapatkan tempat di dalam syurga bersama-sama dengan rasul yang mula lag baik. Sedangkan orang yang membaca al-Qur'an, tetapi dis tidak mahir, membacanya tertegun dan nampak agak berat lidahnya(belum lancar), maka ia akan mendapat dua pahala." (Riwayat Bukhari dan Muslim) (Nawawi, 2011)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa jelutung Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas belajar mengaji atau membaca al-Qur'an juga dilaksanakan dirumah guru mengaji. Ada beberapa rumah masyarakat yang dijadikan tempat untuk belajar membaca al-Qur'an. Salah satunya dirumah ibu maria yang mempunyai 32 orang peserta didik yang diajarinya mengaji dari waktu sore pukul 16.00-20.00 malam. Desa jelutung Kecamatan pemangkat Kabupaten Sambas terlihat masih ada beberapa anak yang masih rendah motivasinya untuk belajar membaca al-Qur'an. Dilihat dari anak-anakk yang kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran membaca al-Qur'an, anak-anak yang kurang konsentrasi, dan anak-anak yang mudah menyerah.

Upaya adalah suatu usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan (Tim Penyusun, 2008). Upaya juga berarti akal, iktiar, untuk mencapai sesuatu yang dimaksud, memecahan persoalan mencari jalan keluar. Menurut Wahyu Baskoro upaya merupakan usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud (akal, ikhtiar) (Baskoro, 2005).

Upaya guru mengaji adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik dalam mempelajari dan membaca al-Qur'an.

### **Motivasi Belajar**

Menurut Dadi permadi motivasi adalah dorongan dari dalam untuk berbuat sesuatu, baik yang positif maupun negatif. Motivasi juga adalah dorongan yang ada di dalam individu, tetapi munculnya motivasi yang kuat dan lemah, dapat di timbulkan oleh rangsangan dari luar (Prasetya & Ahmad, 2005)

Motivasi terbagi menjadi 2 macam yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Adapun motivasi instrinsik adalah motivasi yang ditimbulkan dari dalam diri orang yang bersangkutan, tanpa rangsangan atau bantuan orang lain. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul akibat rangsangan dari luar yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupannya. Peserta didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya, seperti nilai

yang tinggi, kelulusan, ijazah, gelar, kehormatan dan lain-lain. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu

- a. Faktor instrinsik: 1. Minat (Ormrod, 2009), Ekspetasi dan nilai (Khairani, n.d.), dan Tujuan (Ormrod, 2009).
- b. Faktor Ekstrinsik: 1. Keluarga (Sukmadinata, 2003) dan Lingkungan sekolah (Slameto, 2003).

### **Belajar Membaca Al-Qur'an**

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamalannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Membaca merupakan sumber belajar yang paling murah, sumber belajar yang paling cepat dan modern, yang tidak pernah ketinggalan zaman. Dengan membaca kita dapat mempelajari banyak hal sekaligus, dari buku yang kita baca kita dapat memetik sebagai manfaat (Slameto, 2003).

Manfaat membaca tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan tentang berbagai hal atau hanya sekedar menjauhkan diri dari kebodohan, tetapi lebih dari itu. Dan yang paling utama ialah bisa menjaga kita dari segala hal yang bisa menjerumuskan kita kepada keburukan. Belajar membaca Al-Qur'an adalah proses yang dilakukan dalam melihat, melisankan, serta mempelajari isi dari apa yang tertulis baik di dalam al-Qur'an yang mana dalam membacanya sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada.

### **Faktor pendukung**

Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap lancar dan tidaknya kelangsungan proses belajar mengajar, baik itu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis Al-Qur'an dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri siswa (Sardiman, 2020). Seperti minat (Purwanto, 12028), bakat, konsentrasi, latihan dan pengulangan.
- b. Faktor eksternal (Sardiman, 2020) meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat

### **Faktor Penghambat**

Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap lancar dan tidaknya kelangsungan proses belajar mengajar, baik itu faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut beberapa faktor penghambat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yaitu kurangnya daya ingat, konsentrasi dalam belajar sehingga menghambat kelancaran dalam membaca al-Qur'an.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan pendekatan ini diharapkan temuan-

temuan empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas dan lebih akurat, terutama mengenai hal yang berkaitan dengan upaya guru mengaji dalam meningkatkan motivasi belajar membaca al-Qur'an pada anak usia 5-16 tahun di desa jelutung kecamatan pemangkat kabupaten sambas. Setting dalam penelitian ini di Desa Jelutung Kecamatan Pemangkat abupaten Sambas. Akan ditetapkan waktu-waktu tertentu untuk melakukan proses pengumpulan data dengan responden atau informan. Hal ini dilakukan agar kegiatan penelitian dapat berjalan secara efektif. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah *reduksi data*, *display data*, *verifikasi* atau penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah *triagulasi* dan *member chek*.

## PEMBAHASAN

### **Motivasi belajar membaca al-Qur'an pada anak usia 5-16 tahun di Desa Jelutung Kecamatan Pemangkat Kabupaten sambas.**

Sebagaimana hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru mengaji yakni ibu Maria yang menjelaskan bahwa seorang guru mengaji memiliki cara tersendiri untuk bisa meningkatkan motivasi belajar anak.

*"Kite sebagai guru ngaji punye care sorang-sorang untuk meningkatkan motivasinye salah satunya dengan barek nasehat, dengan mengingatkan tentang orang tuenye, macam nak pun sayang dengan ortunye harus rajin ngaji, bukan ape kalau anak daan tau bace al-Qur'an gimane die nak doakan ortunye, pun nak jadi anak yang sholeh sholehah harus nak pandai membaca al-Qur'an dan sesekali juak becerite tentang nabi supaye saat ngaji ye daan lah bosan."*

(Kita sebagai guru mengaji punya cara sendiri-sendiri untuk meningkatkan motivasinya salah satunya dengan di berikan nasehat, seperti mengingatkan tentang orang tuanya, seperti kalau pun sayang dengan orang tuanya harus rajn mengaji, sebab kalau anak tidak bisa membaca al-Qur'an bagaimana dia bisa mendoakan orangtuanya, jika ingin jadi anak yang sholeh sholehah harus pandai membaca al-Qur'an, dan seekali juga bercerita tentang nabi supaya saa mengaji tidaklah bosan).

Selain itu juga, peneliti mewawancarai guru mengaji lainnya, yakni Ibu Desi yang menjelaskan bahwa: *"Kite barek semangat die, dengan care kite pas ngajar ye harus cerie, tolen supaye anak murid ye maok daan lah takut nak ngaji, dan juak kite ajarek ngaji dengan care lambat."* (Kita beri semangat dia, dengan cara kita saat mengajar harus ceria terus supaya anak murd mau dan tidaklah takut untuk mengaji, dan juga kita ajarkan mengaji dengan cara lambat).

Berdasarkan hasil wawancara Muhammad Raziq, Selaku murid yang belajar mengaji, yang juga menjelaskan bahwa: *"Kamek dibareknye nasehat, pun kamek malas ngaji, lambat, kakiye suke nak pongah."* (Kami diberinya nasihat, kalau kami malas mengaji, lambat, terus suka bercanda).

Berdasarkan hasil wawancara Nurazila hampir sama dengan Muhammad raziq yang juga menjelaskan bahwa: *“Di nasehateknye kayak barek kamek renungan, untuk nyuroh kamek semangat agek .“* (Dinasihati, terus diberi kami renungan, untuk mendorong kami semangat lagi).

Berdasarkan hasil wawancara di atas didukung dengan hasil observasi penelitian, peneliti melihat motivasi yang diberikan oleh guru mengaji dalam meningkatkan motivasi membaca belajar Al-Qur’an pada anak usia 6-15 tahun adalah pertama memberikan beberapa nasihat atau renungan, bercerita tentang kisah-kisah nabi dan juga mengajar harus selalu ceria sehingga membuat anak-anak termotivasi kembali.

Selain itu, guru mengaji juga memiliki wawasan mengenai Islam terutama di bidang al-Qur’an yaitu menguasai makharijul huruf, hukum bacaan tajwid, tanda baca dan juga bisa membaca al-Qur’an dengan indah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maria yang menjelaskan bahwa:

*“Suah belajar belagu karne selalu ikut pengajian dengan ibu-ibu, kalau masalah tajwid Insyaa Allah tau selain ngajar saye juak belajar supaye ape yang saye sampaikan ke anak murid saye ye batol.”* (Pernah belajar lagu karna selalu ikut pengajian ibu-ibu, kalau masalah *tajwid Insyaa Allah* tahu selain mengajar saya juga belajar supaya apa yang saya sampaikan ke anak murid saya betul).

Demikian pula dengan Ibu Desi yang menjelaskan bahwa: *“Suah belajar lagu, dan untuk tajwid udah alhamdulillah, udah pernah juak ikut mtq dapat juare 1, 3 udah jadi bukti juak udah paham tajwid nye.”* (Pernah belajar lagu, dan untuk tajwid sudah alhamdulillah, sudah pernah juga ikut mtq dapat juare 1,3, sudah jadi bukti juga sudah bisa paham tajwidnya).

Berdasarkan hasil wawancara di atas didukung dengan hasil observasi penelitian, peneliti melihat guru mengaji mempunyai pengetahuan dan wawasan mengenai Islam terutama dibidang Al-Qur’an, yaitu menguasai makharijul huruf, hukum bacaan tajwid, tanda baca dan juga bisa membaca al-Qur’an dengan indah.

Hasil dari wawancara guru mengaji tidak memberikan biaya kepada orang tua murid yang mengaji karena niat guru mengaji ikhlas tanpa mengharapkan balasan. Namun ada beberapa bantuan atau tunjangan dari orang tua murid dan dari pemerintahan desa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Maria sebagai berikut: *“Dari desa ade, kalau orang tuenye biase nye ade lah beberape orang tue nye yang barek sayok, ngawankan kumme, iye dibe naknye,intinye seikhlasnye ajak.”* (Dari desa ada, tapi biasanya ada beberapa orang tua nya yang memberi sayur, menemani ke sawah. Itu saja, intinya se ikhlasnya saja).

Ibu Desi juga menjelaskan bahwa: *“Pun dari desa ade, netapkan biaya untuk orang tue sian, tapi biasenye ade orangtue yang barek duit juak.”* (Kalau dari desa ada,menetapkan biaya untuk orang tua tidak ada, tapi biasanya ada orangtua yang memberi uang juga).

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh guru-guru mengaji, pernyataan orang tua murid yaitu Bapak Suhaili, juga mendukung pernyataan di atas dengan menjelaskan bahwa: *“Bini saye bantok die di umme,biase kamek barek sayok tapi daan tiap hari palingan tunggu anak*

*udah pertengahan juz ngaji.*" (Istri saya membantu dia di sawah, biasa kami beri sayur tapi tidak setiap hari palingan tunggu anak sudah pertengahan juz mengaji).

### **Bagaimana Upaya guru mengaji dalam meningkatkan motivasi belajar membaca al-Qur'an pada anak usia 5-16 tahun di Desa Jelutung Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas.**

Berdasarkan hasil wawancara upaya yang dilakukan oleh guru mengaji dalam meningkatkan motivasi yaitu dengan menumbuhkan minat. Karena minat adalah perasaan suka dan rasa keterlibatan pada suatu hal atau aktivitas. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Maria selaku guru ngaji sebagai berikut:

*"Pertama saya liat dolok ape yang disukenye, yang keduak saye ngumpulke die semue untuk bedoa same same ataupun ngaji semuenye, nah disie be die fokus ke al-Qur'annya daan lah bepongah, jinye die sih suke gie jadilah saye terapkan hal iye untukkan buat die semangat mengaji supaya daan pongah dengan bise fokus ngaji."* (Pertama saya lihat dulu apa yang di sukainya, yang kedua saya mengumpulkan dia semua untuk berdoa sama-sama ataupun mengaji semuanya, nah di situ saya terapkan hal itu untuk membuat dia semangat mengaji supaya tidak bergurau dengan bisa fokus mengaji).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengaji lainnya, yakni ibu Desi menjelaskan bahwa:

*"Kite ajarek, di omongek macam gitok" kitak harus belajar ngaji pun daan belajar ngaji kalak dah tue nyasal karne daan nganal huruf. Tapi ade waktunye juak saye barek hadiah tunggu de udah lancar dengan rajin ngaji iyelah yang saye barek hadiah."* (Kita ajarkan, di bicarakan seperti kalian harus belajar mengaji kalau tdk belajar mengaji nanti sudah tua menyesal karna tidak mengenal huruf. Tapi ada waktunya juga saya beri hadiah tunggu dia sudah lancar dengan rajin mengaji itulah yang saya beri hadiah).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurazura, Selaku murid yang belajar mengaji, yang menjelaskan bahwa: *"Di surohnye ngaji same-same, supaya kamek konsen ngaji daan bepongah, kanak barek hadiah pun basenye pun kamek rajin."* (Diperintahkannya mengaji sama-sama, supaya kami fokus mengaji tidak bergurau, diberi hadiah kalau kami rajin).

Demikian Amir juga menjelaskan bahwa:

*"Biasenye kamek ye dikumpulkannya kakiye kamek disuruh ngaji dengan bacaan yang same, jadi disie be udah buat kamek semangat dan juak bise fokus dengan ape yang kamek bace, karne kan semue nye ngaji sian yang main."* (Biasanya kan di kumpulkannya terus kami di suruh mengaji dengan bacaan yang sama, jadi di situ sudah membuat kami semangat dan juga bisa fokus dengan apa yang kami baca, karena kan semua nya mengaji tidak ada yang main).

Berdasarkan hasil wawancara di atas didukung dengan hasil observasi penelitian, peneliti melihat bahwa upaya yang dilakukan oleh guru mengaji untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia 5-16 tahun yaitu dengan memberikan hadiah serta membimbing mereka untuk membaca doa serta membaca al-Qur'an bersama-sama. Fasilitas sarana dan prasarana digunakan untuk menunjang keberhasilan metode yang digunakan guru mengaji menggunakan rehal.

### **Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar membaca al-Qur'an pada anak usia 5-16 tahun di Desa Jeluung Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas.**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi faktor yang mempengaruhi guru mengaji dalam meningkatkan motivasi belajar membaca al-Qur'an pada anak usia 5-16 tahun terdiri dari faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung yaitu diantaranya; hubungan dengan keluarga yang selalu memberikan semangat kepada anak-anaknya. Sedangkan faktor penghambat diantaranya; Niat, faktor daya ingat atau konsentrasi anak yang kurang dalam menerima apa yang guru mengaji sampaikan dan juga sarana dan prasarana. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Maria sebagai berikut:

*“Pun faktor pendukungnye kayak faktor dari keluargenye dan yang penting niatnye juak kakiye faktor dari lingkungannye karne anak disitok ramai yang ikut ngaji. Kalau faktor penghambatnye die suke nak main hp jadi suke nak lambat datang ngaji, niatnye nak pagi pongah, biase bawak hp ke tempat ngaji iyelah yang buat die kurang fokus dan suke nak nyarah ajak pun salah ngaji.”*

(Kalau faktor pendukung nya seperti faktor dari keluarganya yang dan yang penting niatnya juga, terus faktor dari lingkungannya karna anak disini ramai yang ikut mengaji. Sedangkan faktor penghambatnya dia suka bermain handphone jadi suka lambat datang mengaji, niatnya datang untuk bergurau, biasa membawa handphone ke tempat mengaji iyelah yang membuat dia kurang fokus, dan gampang menyerah kalau sering salah mengaji).

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Desi menyatakan bahwa:

*“Faktor pendukung nye kanak izinkan orangtuenye, dan juak orang tuenye ye mendukung biasenye dengan care bantok saye kumme, barek saye sayok gielah, Faktor penghambatnya mungkin kekurangan al-Qur'an, jadi biasenye anak ade yang daan bawak al-Qur'an harus minjam dengan kawannye, karne di tempat saye al-Qur'an sikit.”*

(Faktor pendukungnya diizinkan orangtuanya, dan juga orang tuanya ya mendukung biasanya dengan cara bantu saya di sawah, beri saya sayur yang gitulah, Faktor penghambatnya mungkin kekurangan al-Qur'an, jadi biasanya anak ada yang tidak membawa al-Qur'an harus pinjam dengan kawannya, karna di tempat saya al-Qur'an sedikit).



Begitu juga yang disampaikan oleh Ibu Warnisah selaku orang tua murid yang menjelaskan bahwa:

*“Faktor pendukungnya mungkin pertama dari kamek kali selaku orang tua nye yang dukung die inyan nak ngaji, sedangkan faktor penghambatnye biasenye keretenye suke nak rusak jadi lambat die nak pegi ngaji.”*(Faktor pendukungnya mungkin pertama dari kami selaku orang tua nya yang dukung dia sekali untuk mengaji, sedangkan faktor penghambatnya biasanya sepedanya suka rusak jadi lambat dia pergi mengaji).

Berdasarkan hasil wawancara di atas didukung dengan hasil observasi penelitian, Adapun faktor pendukung yaitu hubungan yang baik dengan keluarga yang mana dari orang tua mendukung guru mengaji lewat membantu di sawah, memberi sayur, itu merupakan salah satu bukti dimana orang tua menghargai dan mendukung baik guru mengaji. faktor lingkungan sekitar juga mendukung. Adapun faktor penghambatnya kurangnya daya ingat anak, konsentarsi dalam mengaji yang membuat guru mengaji sedikit ekstra dalam mengajar.

## **HASIL PENELITIAN**

1. Motivasi belajar membaca al-Qur'an yang dilakukan oleh guru mengaji yakni dengan memberikan beberapa nasihat atau renungan. Saat mengajar guru mengaji harus selalu menampakkan wajah ceria, karena dengan begitu anak-anak tidak takut dan akan menambah semangat anak-anak dalam belajar. Selain itu, guru mengaji juga memiliki wawasan mengenai Islam terutama di bidang al-Qur'an yaitu dengan menguasai makhrijul huruf, hukum bacaan tajwid, tanda baca dan juga bisa membaca al-Qur'an dengan indah.
2. Upaya guru mengaji dalam meningkatkan motivasi belajar membaca al-Qur'an yakni dengan merayakan setiap pencapaian yang anak peroleh, seperti selesai membaca Iqra' atau mulai masuk membaca Al-Qur'an, selesai belajar Al-Qur'an ! jus, 5 jus, 10 jus dan seterusnya. Dapat juga memberikan hadiah kepada anak-anak yang rajin dalam mengaji.
3. orang tua, masyarakat, tokoh-tokoh agama dan pemerintah desa sampai kabupaten sangat mendukung kegaatana anak-anak belajar Al-Qur'an. Sedangkan penghambatnya, seperti: kurangnya disiplin, kurangnya daya ingat atau konsentrasi belajar anak-anak.

## **Diskusi**

Upaya guru mengaji dalam meningkatkan motivasi belajar membaca al-Qur'an pada anak usia 5-16 tahun dengan memberikan nasehat kepada peserta didik, memberikan sebuah hadiah sehingga mereka termotivasi untuk selalu belajar membaca al-Qur'an. Hal serupa juga dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sebagaimana penelitian yagn dilakukan oleh Irmawati (Irmawati, 2013). Selain itu, kompetensi seoran gguru ngaji juga sangat menentukan di dalam meningkatkan motivasi anak (Sundari, 2020). Semakin baik kompetensi seorang guru, maka proses pembelajaran yagn didesain dan

dilaksanakannya pasti akan lebih menarik (Suhadi et al., 2014). Dukungan orang tua juga merupakan faktor yang menentukan untuk meningkatkan motivasi anak mengaji. Selain itu, besar kecilnya dukungan orang tua akan mempengaruhi, kedisiplinan, minat dan kesungguhan anak mengaji. Artinya semakin baik dukungan orang tua semakin anak termotivasi.

## **PENUTUP**

Berdasarkan uraian yang peneliti kemukakan pada bab yang sesudahnya, maka peneliti simpulkan beberapa hal yang terkait dengan upaya guru mengaji dalam meningkatkan motivasi belajar membaca al-Qur'an pada anak usia 5-16 tahun di Desa Jelutung Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas. Adapun hasil simpulannya sebagai berikut:

Pertama, Motivasi belajar al-Qur'an pada anak usia 5-16 tahun di Desa Jelutung Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas yakni dengan memberikan nasehat atau renungan. Saat mengajar guru mengaji juga harus menampilkan wajah ceria sehingga hal tersebut akan menambah semangat peserta didik untuk belajar.

Kedua, Upaya guru mengaji dalam meningkatkan motivasi belajar membaca al-Qur'an di Desa Jelutung Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas yakni dengan menumbuhkan minat seperti mengikuti atau melihat hal-hal apa saja yang anak-anak sukai sehingga anak-anak rajin dalam mengaji. Serta membimbing mereka untuk membaca al-Qur'an dan membaca doa bersama-sama, dan mempunyai sarana dan prasarana seperti rehal, beberapa al-Qur'an.

Ketiga, terdapat faktor pendukung dan penghambat guru mengaji dalam meningkatkan motivasi belajar membaca al-Qur'an pada anak usia 5-16 tahun di Desa Jelutung Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas ialah faktor dukungan yang bersasal dari keluarga sehingga proses belajar berjalan dengan baik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu berasal dari kurangnya daya ingat atau konsentrasi anak sehingga menghambat kelancaran dalam belajar membaca al-Qur'an.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhori. (2005). *Kitab Shohih Bukhori, juz 6 Bab Khoirukum man Ta'allamal Qur'ana Wa'Allamahu*. Dalam Maktabah Syamilah.
- Baskoro, W. (2005). *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*. Setia Kawan.
- Irmawati. (2013). *Upaya Orang Tua dalam memberikan Motivasi Belajar Al-Qur'an Kepada Anak Di TPQ Nurul Huda Desa sendoyan Kecamatan sejangkung Tahun 2013*. Skripsi pada Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syaifuddin Sambas.
- Khairani, K. M. (n.d.). Kontribusi Ekspektasi Karir, Motivasi Belajar Siswa, Dan Kualitas Sarana Laboratorium Terhadap Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran Praktikum. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4–10.
- Nawawi. (2011). *Riyadhusshalihin*. Insan Kamil.
- Ormrod, J. E. (2009). *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang jilid 2*. Erlangga.
- Prasetya, T. J., & Ahmad, A. A. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia.
- Purwanto, M. N. (12028). *Psikologi pendidikan*. Remaja Rosda Karya.
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. PT RajaGrafindo Persada.
- Shihab, M. Q. (2008). *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*. Pusataka Firdaus.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta.
- Suhadi, E., Mujahidin, E., Bahruddin, E., & Tafsir, A. (2014). Pengembangan Motivasi dan Kompetensi Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 42. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v3i1.570>
- Sukmadinata, N. S. (2003). *Landasan Psikologis proses Pendidikan*. Remaja Rosda Karya.
- Sundari, K. (2020). *Upaya Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia 6-7 Tahun di Desa Merpati Dusun Pauh Kecamatan Tangaran Kabupaten sambas*. Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syaifuddin Sambas tahun.
- Tim Penyusun. (2008). Kamus Bahasa Indonesia. In *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (VI, Vol. 4, Issue 3)*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. <http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150>